

**TRANSFORMASI EKONOMI: ANALISIS POTENSI, PEMANFAATAN
DAN PROSPEK EKONOMI LOKAL DI DESA BENDUNGAN
KECAMATAN DUDUKSAMPEYAN KABUPATEN GRESIK**

SKRIPSI

Oleh :

AINUR FARDATUL FIRDAUS

NIM : G01215002



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
SURABAYA**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Ainur Fardatul Firdaus

Nim : G01215002

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmui Ekonomi

Judul Skripsi : Transformasi Ekonomi: Analisis Potensi, Pemanfaatan dan Prospek Ekonomi

Lokal di Desa Bendungan Kecamatan Duduksampeyan Kabupaten Gresik

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 6 Desember 2019

Saya yang menyatakan,



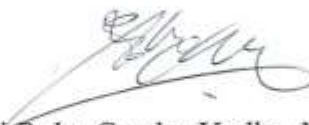
Ainur Fardatul Firdaus

NIM. G01215002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal skripsi yang ditulis oleh Ainur Fardatul Firdaus NIM.G01215002 ini telah diperiksa dan disetujui untuk di munaqosahkan.

Surabaya, 06 Desember 2019
Pembimbing,



Ana Toni Roby Candra Yudha. M.SEI
NUP. 201603311

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Ainur Fardatul Firdaus NIM.G01215002 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Kamis, tanggal 12 Desember 2019 dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam Ilmu Ekonomi

Majlis Munaqasah Skripsi:

Penguji I,



Ana Toni Roby Candra Yudha, M.SEI
NUP. 201603311

Penguji II,



Deasy Tantiyana, MM
NIP. 198312282011012000

Penguji III,



Lilik Rahmawati, MEI
NIP. 198106062009012008

Penguji IV,



Hapsari Wiji Utami, M.SE
NIP. 198603082019032012

Surabaya, 07 Januari 2019

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Dekan,



H.H. Ali Arifin, MM
NIP. 196212141993031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ainur Fardatul Firdaus
NIM : G01215002
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmui Ekonomi
E-mail address : ainurfardatulfirdaus@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

TRANSFORMASI EKONOMI : ANALISIS POTENSI, PEMANFAATAN DAN PROSPEK
EKONOMI LOKAL DI DESA BENDUNGAN KECAMATAN DUDUKSAMPEYAN
KABUPATEN GRESIK

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 14 Januari 2010

Penulis



(Ainur Fardatul Firdaus)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Skripsi ini merupakan hasil penelitian lapangan di Desa Bendungan Kecamatan Dudusampeyan Kabupaten Gresik yang bertujuan untuk mengobservasi dan menganalisis kembali terkait potensi ekonomi lokal berupa tambak.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Yaitu penelitian yang menggunakan pendekatan berdasarkan pada gambaran tentang pengalaman hidup yang menjelaskan sebuah konsep atau peristiwa. Dalam pendekatan fenomenologi ini menjelaskan tentang makna penting yang muncul dari peran tambak guna pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat Desa Bendungan. Data yang akan dikumpulkan adalah data tentang implementasi ekonomi lokal untuk kesejahteraan masyarakat. Data lainnya menjelaskan tentang keadaan transformasi ekonomi yang dialami masyarakat Desa Bendungan.

Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan transformasi ekonomi yang dilakukan masyarakat Desa Bendungan ada yang berjalan dengan baik ada juga yang mengalami kegagalan dengan jangka waktu beberapa bulan setelah diterapkannya transformasi ekonomi tersebut.

Kata kunci: Transformasi ekonomi, Ekonomi lokal, Kesejahteraan Masyarakat.

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	viI
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Kajian Pustaka	8
E. Tujuan Penelitian.....	15
F. Kegunaan Hasil Penelitian	15
G. Definisi Operasional	16
H. Metode Penelitian.....	18
I. Sistematika Pembahasan	28
BAB II KONSEP TEORITIS	28
A. Konsep Pengembangan Ekonomi Lokal.....	28
B. Transformasi Ekonomi	31
C. Pertanian Tambak.....	33

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris, negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah dan kesuburan tanah yang tersebar di seluruh wilayahnya, negara yang dikelilingi wilayah laut, pulau-pulau kecil yang indah dan memiliki nilai ekologis tersendiri, negara yang terletak di wilayah strategis. Keluasan perairan yang dimiliki menjadikan salah satu sektor menguntungkan yang dapat meningkatkan pembangunan nasional negara ini. Khususnya dalam sektor perikanan, potensi yang dihasilkan dapat dijadikan sektor unggulan perekonomian suatu daerah. Untuk itu potensi yang ada harus dimanfaatkan dengan maksimal, yang mana merupakan tanggung jawab bersama baik pemerintah maupun masyarakat guna peningkatan pendapatan negara yang mengarah pada kesejahteraan masyarakat. Salah satu faktor utama yang dapat mengakibatkan peningkatan pendapatan negara adalah peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Sedangkan peningkatan PAD berakibat pada salah satunya dengan peningkatan ekonomi lokal dari tiap daerah. Peningkatan PAD ini akan terjadi jika pertumbuhan ekonomi daerahnya positif. Dengan ini, pemerintah daerah seharusnya lebih

Pengembangan ekonomi lokal yang dimaksud adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan untuk menopang keberlanjutan kehidupan guna mendorong kesejahteraan ekonomi masyarakat. Bentuk dari pengembangan ekonomi lokal sendiri banyak macamnya, misal pengembangan kerajinan tangan, pengembangan ekonomi wisata atau pengembangan ekonomi petani tambak. Pengembangan ekonomi petani tambak ini yang sekiranya perlu untuk lebih diperhatikan, saat ini petani tambak mengalami penurunan dalam produktivitasnya. Karena dalam pengembangan ekonomi lokal diperlukan sebuah pemahaman yang tepat dari masyarakat ataupun pemerintah lokal agar masyarakat dan pemerintah mempunyai peran aktif didalamnya.²

¹Suryo Pratolo & Binang Sukma Yudha, “Peran Faktor-Faktor Keuangan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah”, *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol. 12 No. 2 (2012), 149.

²Dias Satria, "Strategi pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal dalam Rangka Program Pengentasan Kemiskinan di Wilayah Kabupaten Malang", *Jurnal of Indonesian Applied Economics*, Vol 3 No. 1 (2009), 44.

Di Gresik sendiri, luas lahan pertanian yang sudah dimanfaatkan sekitar 28.725,94 hectare, sedangkan hasil produksi petani tambak dari tahun 2017-2018 mengalami penurunan, dari berat 136.27,23 ton ke 129.214,43 ton. Dari salah seorang petani tambak mengatakan bahwa penurunan ini disebabkan kurangnya pengetahuan terkait masalah panen, karena selama ini dia dan kebanyakan petani tambak lain hanya mengandalkan pengetahuan yang didapat dari orang tua saja. Hal ini sangat dikeluhkan oleh masyarakat karena komoditas unggulan dari tiap daerah adalah bandeng, udang vaname, nila, windu, ikan mas dan lele. Jika produktivitas unggulan mereka mengalami penurunan, maka pendapatan mereka juga akan menurun, sehingga kebutuhan sehari-hari mereka masih belum tercukupi.⁴

Kebanyakan seseorang menjadi petani tambak adalah lulusan SD/SMP dengan keterbatasan yang ada mereka memerlukan

⁴Willy Abraham, "Petani di Kabupaten Gresik Keluhkan Kondisi Tambak Udang yang Sering Gagal Panen", <https://jatim.tribunnews.com/2019/04/01/petani-di-kabupaten-gresik-keluhkan-kondisi-tambak-udang-yang-sering-gagal-panen>, "diakses pada", 30, Oktober & 2019.

pekerjaan ini untuk membiayai kehidupan sehari-hari atau untuk membiayai kehidupan keluarganya. Pekerjaan sebagai petani tambak merupakan pekerjaan dengan penghasilan yang tidak dapat dipastikan ataupun menjanjikan, pekerjaan yang selama ini terbilang mudah yang tidak membutuhkan begitu banyak kemampuan atau *skill* dalam menjalankannya, akan tetapi lebih banyak membutuhkan tenaga. Namun dengan adanya perkembangan zaman, adanya teknologi dan pengetahuan yang semakin berkembang dapat membantu kemudahan dalam produktivitas petani tambak, hal ini sangat dibutuhkan oleh mereka. Dengan penurunan kondisi tambak ini dapat mengakibatkan penghasilan mereka, karena masyarakat menjadikan tambak sebuah pekerjaan, dimana ketika mereka tidak bekerja dan tidak dapat menghasilkan panen yang bagus, maka mereka akan mengalami penurunan penghasilan mereka dan mengalami kerugian.

Dengan adanya penurunan produktivitas tambak, hal ini sangat berakibat pada tingkat pendapatan ekonomi petani tambak itu sendiri. Para petani tambak tidak dapat memberikan pendapatan yang maksimal untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Penurunan produktivitas akan berakibat pada pendapatan seseorang, hubungan antar dua kategori tersebut adalah luas tambak dengan produksi, artinya semakin luas lahan maka semakin banyak juga produksi yang harus dihasilkan, begitu pula dengan kepemilikan lahan yang akan berakibat pada modal produktivitas, modal sewa lahan akan lebih

⁵ SlametLestari, “Analisis Budidaya Tambak Udang Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi di Kecamatan Sluke Kabupaten Rembang” (“Skripsi—Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), 11.

Beberapa daerah sudah mengalami proses transformasi ekonomi, namun transformasi ekonomi yang telah dilakukan masih bersifat semu, sebab penurunan peranan sektor pertanian tidak diimbangi dengan berkurangnya tenaga kerja di bidang pertanian sebagai akibat daya serap tenaga kerja diluar sektor pertanian rendah, maka makin berat beban yang ditanggung sektor pertanian sehingga produktifitasnya makin rendah.⁶

⁶Muh. Amir Arham, “Desentralisasi Fiskal dan Perubahan Struktur Ekonomi: Studi Perbandingan Kawasan Sulawesi dan Jawa”, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 18, No. 4 (2014), 438.

1. Identifikasi Masalah

- Para pekerja pabrik yang preferensi dari pada ekonomi lokal berupa tambak.
- Tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekonomi lokal tambak yang masih minimal.
- Pemanfaatan ekonomi lokal tambak yang dilakukan masyarakat yang masih fokus pada budidaya ikan.
- Prospek ekonomi lokal tambak guna tingkat kesejahteraan masyarakat yang masih kecil.

Dalam penelitian lainnya oleh Junaidi dan Zulgani dalam judul “Peranan Sumberdaya Ekonomi Dalam Pembangunan Ekonomi Daerah” yang menjelaskan tentang pembangunan daerah adalah program yang melibatkan potensi sumber daya yang dimiliki terutama dalam bidang ekonomi yang perannya memberikan dampak yang lebih baik. Dalam penggunaan sumber daya ekonominya dapat melalui penyeimbangan dan penyerasian sumber daya yang ada.⁸

avilia, “Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal Daerah Tertinggal sebagai Upaya Disparitas Pendapatan Antar Daerah di Provinsi Jawa Tengah”, *Jurnal Ekonomi dan Universitas Negeri Semarang*, 226.

Zulgani, “Peranan Sumberdaya Ekonomi Dalam Pembangunan Ekonomi Lokal Pembangunan Daerah Edisi III, (2011), 32.

⁸Junaidi & Zulgani, “Peranan Sumberdaya Ekonomi Dalam Pembangunan Ekonomi Daerah”. *Jurnal Pembangunan Daerah Edisi III*, (2011), 32.

Dalam tulisan Puji Hardati dengan judul “Transformasi Wilayah Peri Urban, Kasus di Kabupaten Semarang” menjelaskan tentang beberapa faktor yang diduga mendorong adanya transformasi wilayah peri urban adalah jumlah penduduk dan kepadatan penduduk yang disebabkan mata pencaharian yang diperoleh dari luar sektor pertanian atau industrialisasi, lahan lahan yang terbagun sebagian besar untuk kegiatan non pertanian seperti lingkungan binaan.¹⁰

⁹Saptana et al, “Strategi Percepatan Transformasi Kelembagaan Gapoktan dan Lembaga Keuangan Mikro agribisnis dalam Memperkuat Ekonomi di Pedesaan”, *Jurnal Manajjemen dan Agribisni*, Vol 10 No. 1, 69.

¹⁰Puji Hardati, “Transformasi Wilayah Peri Urban, Kasus di Kabupaten Semarang”, *Jurnal Geografis FIS Unnes*, Vol. 8 No. 2 (2011), 116.

Jurnal yang ditulis oleh Umi Darojah dengan judul “Perubahan Struktur Sosial Ekonomi dari Ekonomi Pertanian ke Ekonomi Industri

[illegible]

Karya ilmiah tulisan Akhmad Nur Jamaluddin, Ika Ratniarsih, dan Wiwik Widyo Widjajanti dengan judul “Perencanaan dan Perancangan Pusat Pengembangan Budidaya Ikan Bandeng Tambak di Sidoarjo” menjelaskan bahwa perencanaan dan perancangan pengembangan budidaya ikan tambak dapat meningkatkan kualitas dan mutu hasil ikan yang mana merupakan komoditas utama budidaya tambak tersebut.¹⁶

¹⁶ Akhmad Nur Jamaluddin et al, "Perencanaan dan Perancangan Pusat Pengembangan Budidaya Ikan Bandeng Tambak di Sidoarjo", *Jurnal IPTEK*, Vol. 17 No. 1 (2013), 60.

3. Pertanian Tambak

4. Kesejahteraan Masyarakat

¹⁸Handi Risza, “Kritik Ekonomi Strukturalis dan Islam Terhadap Ekonomi Neoklasik”, *Jurnal Al-Iqtishad*, Vol. VI No. 2(2014), 263.

²⁰Amirus Sodik, "Konsep kesejahteraan dalam Islam", *Jurna Equilibrium*, Vol. 3 No. 3(2015), 403.

H. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hal ini dikarenakan peneliti melihat serta membuktikan suatu fenomena yang terjadi dilapangan merupakan suatu peristiwa yang terjadi secara alamiah. Selain itu, peneliti akan menjabarkan penelitian tersebut sesuai dengan keadaan yang telah terjadi di masyarakat dan berkaitan dengan penelitian ini. Metode penelitian yang digunakan akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Data yang diperoleh

Pengambilan data akan dilakukan di Desa Bendungan Kecamatan Duduksampeyan Kabupaten Gresik. Adapun penelitian ini dilakukan dikarenakan Desa Bendungan Kecamatan Duduksampeyan Kabupaten Gresik daerah yang masih dikelilingi oleh tambak dengan keadaan ekonomi masyarakat yang masih perlu dikembangkan lagi guna menunjang pembangunan ekonomi berkelanjutan dan bisa menjadikan tambak sebagai ekonomi unggulan desa yang memiliki hasil maksimal.

2. Sumber Data

Jenis data yang didapatkan oleh penulis ada 2, yakni data primer dan data sekunder yang bersifat kualitatif, yaitu:

a. Data Primer, sebuah data yang di dapatkan dari sumber nyata yang diperoleh langsung dari lapangan, dengan maksud data tersebut hasil wawancara secara langsung dari

a) Kepala Desa

Wawancara dilakukan kepada Bapak Sholeh selaku kepala desa Bendungan dan telah menjabat selama dua periode. Periode pertama pada tahun 2015-2019 dan periode kedua dimulai pada tahun 2019-2023. Informasi yang akan didapatkan dari kepala desa untuk membantu penelitian kali ini yaitu mengenai kondisi geografis dan kondisi demografi Desa Bendungan.

b) Sekertaris Desa

Kepala desa tidak bekerja sendirian dalam hal membangun pemerintahan desa yang baik. Maka dengan ini kepala desa dibantu oleh Sekretaris desa yang bertugas dalam mempersiapkan dan melaksanakan pengelolaan administrasi desa, mempersiapkan bahan laporan dalam penyelenggaraan pemerintah desa.

²¹ Khasan Syamsi, “Studi Komparatif Usaha Tambak Udang Vaname pada Musim Kemarau dan Musim Hujan di Desa Keburuhan Kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo” (“Skripsi”—Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2007), 17.

c) Petani Tambak

Diantara petani tambak yang menjadi informan adalah Bapak Haris yang dulunya merupakan pekerja pabrik di PT. Philips Indonesia. Setelah

pabrik tersebut dikabarkan untuk tidak difungsikan lagi, beliau memilih untuk beralih ke pertanian tambak yang dimiliki ayahnya terletak di Desa Bendungan. Informan ini memberikan informasi tentang peralihan ekonomi yang dialaminya serta pengembangannya dan dampak dari perubahan pengolahan tambak yang diterapkan. Petani tambak yang kedua yaitu Bapak Asrori merupakan petani tambak setelah melakukan peralihan dari yang dulunya pekerja kuli bangunan. Yang pada saat itu beliau mengalami gejala sakit ginjal yang mengharuskan beliau untuk dirawat di rumah sakit daerah Gresik dan memerlukan jangka waktu istirahat yang lebih lama. Sedangkan kehidupan tetap berjalan yang setiap harinya membutuhkan biaya, dengan itu beliau memilih untuk menyewa tambak dari sisa uang tabungannya dan mengelolanya dibantu dengan keluarganya. Informan ini memberikan informasi tentang peralihan yang dilakukan beserta pengembangan ekonominya dan akibat dari adanya peralihan ekonomi itu sendiri. Petani tambak selanjutnya yaitu Bapak Koiman merupakan seorang masyarakat

d) Tokoh Masyarakat

[illegible]

pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian ini adalah Bapak H. Muhammadiyah Yunus selaku mantan Kepala Desa Bendungan periode 2010-2015 yang juga salah satu pemilik tambak di Desa Bendungan. Informan ini akan bermanfaat untuk memberikan informasi terkait kerja sama yang sudah dilakukan pemerintah desa dengan petani tambak dalam pengelolaan tambak yang benar.

- a. Data Sekunder, data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek yang diteliti. Data sekunder juga bisa dijadikan data pendukung dari data primer, baik dari segi menolak atau menerima dari teori yang dijabarkan. Perolehan data sekunder ini dapat diperoleh dari beberapa sumber, misalnya perolehan data dari jurnal, artikel, buku, website atau kepustakaan dan arsip/laporan baik mengenai rincian keadaan desa maupun data tentang keadaan umum daerah.²²

3. Tipe Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian dengan menggunakan pendekatan fenomenologi adalah penelitian yang memberikan makna penting yang muncul dari peran tambak

²²*Ibid.*

b. Wawancara

b. Wawancara

Cara agar mengetahui pengalaman dengan menanyakan peristiwa yang telah terjadi dari sebuah pengalaman itu sendiri kepada orang lain akan suatu pengalaman mewawancarainya, karena dengan wawancara mendapatkan informasi yang lebih detail.

Regiono, Metode Penelitian Kuantitatif

mendalam dan pemahaman yang lebih jelas tentang keadaan yang ada.²⁶

Wawancara pada studi ini dilakukan, karena untuk mendapatkan jawaban dari beberapa orang yang bersangkutan dalam judul penelitian ini secara langsung, sehingga untuk proses selanjutnya dapat menganalisis kondisi perekonomian di Desa Bendungan.

c. Dokumen dan Arsip

Pada teknik ini dilakukan lebih telaah lanjut, peneliti akan mengumpulkan data-data baik berupa penelitian terdahulu dalam bentuk buku atau jurnal. Pada metode penelitian ini dokumen atau arsip memiliki peran dan fokus penelitian tersendiri diaman keduanya merupakan sumber penting diantaranya dokumen-dokumen yang tertulis, gambar, grafik atau statistik.

5. Teknik Pengolahan Data

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang ada dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam teknik ini pengambilan data berdasarkan rumusan masalah saja. Reduksi data merupakan bentuk

²⁶ Mami Hajaroh, “Paradigma, Pendekatan dan Metodologi Fenomenologi”, *Jurnal*, 14.

analisis menggolongkan, mengarahkan, mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.²⁷

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan sekumpulan informasi disusun dengan relevan berdasarkan rumusan masalah sehingga memberikan jawaban atas tujuan dari penelitian dan memberikan kemungkinan-kemungkinan akan adanya kesimpulan dan pengambilan tindakan.²⁸

c. Analisa Data

Data yang terkumpul berdasarkan fakta dan gambaran yang terjadi dilapangan dan akan dianalisis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yaitu pendekatan objek penelitian yang dilakukan dengan memberikan penjelasan mengenai peristiwa yang terjadi guna mendapatkan pokok permasalahan dan dapat memahami makna dari peristiwa tersebut untuk kehidupan berkelanjutan dan mencari solusi dari peristiwa itu untuk kesejahteraan masyarakat.²⁹

Analisis data merupakan proses penyusunan dan pengumpulan data dari hasil observasi, wawancara, dan pengambilan data dari dokumen/arsip. Dengan cara

²⁷ Ivanovich Agusta, “Teknik Pengumpulan dan Analisis data Kualitatif”, *Jurnal*, 10.

²⁸ Ibid.

²⁹ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis...*, 81.

mengorganisasi data dengan sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan.³⁰

I. Sistematika Pembahasan

Dalam menyusun sebuah penelitian, sistematika yang digunakan penulis meliputi sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, kajian pustaka, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II. Kerangka Teoritis

Bab ini menjelaskan landasan teori tentang ekonomi lokal, transformasi ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.

BAB III. Data Penelitian

Bab ini menjelaskan deskripsi data yang berkenaan dengan variabel yang diteliti secara obyektif dalam arti tidak dicampur dengan opini peneliti. Deskripsi data penelitian dilakukan dengan jelas dan lengkap

³⁰Raco, Metode Penelitian Kualitatif Jenis..., 121.

KONSEP TEORITIS

A. Konsep Pengembangan Ekonomi Lokal

Mudrajat menjelaskan pengembangan ekonomi lokal adalah proses dimana pemerintah dan masyarakat memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang ada serta membentuk struktur kemitraan antara

Helmsing menjelaskan bahwa pengembangan Ekonomi Lokal dapat didefinisikan sebagai proses kemitraan antara pemerintah daerah, kelompok masyarakat dan sektor swasta yang dibentuk untuk mengendalikan sumber daya yang ada agar terciptanya lapangan pekerjaan dan merangsang perekonomian yang lebih baik. Pembangunan ekonomi lokal memiliki inisiatif mengontrol pelaku, organisasi dan sumber daya, dalam pengembangannya melalui lembaga baru, dialog dan tindakan strategis.³²

Romli menjelaskan bahwa pembangunan ekonomi berbasis ekonomi lokal akan berhasil jika daerah tersebut memiliki potensi, baik dari segi mengelola dan memasarkan berbagai produk ke luar daerah dan hasil dari pendapatan produk tersebut dapat memperoleh perputaran ekonomi yang baru dalam perekonomian lokal melalui pembelian bahan baku atau pengeluaran konsumsi rumah tangga. Dalam strategi pengembangan ekonomi lokal harus memperhatikan keterkaitan ekonomi dari segi produksi hingga pemasaran, layanan informasi pasar dan teknologi,

³² Ghalib Agfa Polnaya, "Strategi pengembangan Ekonomi Lokal untuk Meningkatkan daya Saing UKM Ekonomi Kreatif Batik Bakaran di Pati, Jawa Tengah", (*"Skripsi—Universitas Diponegoro, Semarang, 2015*), 21-22.

distribusi input, modal, sumber daya manusia dan keterkaitan desa dengan kota secara menyeluruh.³³

Arifin menjelaskan bahwa strategi pengembangan ekonomi lokal melibatkan beberapa pengalaman mendasar tentang potensi dan peluang daerah dan berhubungan dengan peningkatan wewenang pemerintah desa, pengusaha dan masyarakat secara umum.³⁴

Suparmoko menjelaskan potensi ekonomi lokal didefinisikan sebagai kemampuan ekonomi daerah yang layak dikembangkan sehingga akan terus menghasilkan sumber penghidupan masyarakat sekitar bahkan dapat mendorong perekonomian daerah yang berkembang dan berkesinambungan secara keseluruhan. Disebutkan juga oleh Sumiharjo bahwa pengembangan potensi daerah tercermin pada visi dan misi daerah yang tertuang pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) dan Rencana Pengembangan Jangka Menengah daerah (RPJMD) karena upaya pemerintah dalam pengembangan potensi daerah yang tertuang dalam perencanaan pembangunan daerah.³⁵

Peran pemerintah daerah sangat penting untuk menjadi pelopor pengembangan, fasilitator, dan koordinator. Peranan pemerintah daerah juga sangat diperlukan dalam peningkatan kualitas kehidupan masyarakat serta kesejahteraan masyarakat. Selain pemerintah daerah juga

³³ Rudy Badrudin, “Pengembangan Ekonomi Lokal Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Menggunakan Tippologi Klasen dan Location Quotient”, *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis* Vol. 7, No. 1 (2012), 18.

³⁴ Ibid., Hal 20.

³⁵ Nandang mulyana, hani fauziyah, Risna Resnawaty, “Pengembangan Ekonomi Lokal Jatinagor Melalui Wisata Edukasi”, Sosial Work Jurnal Vol. 7, No. 1, 116.

dibutuhkan peranan sektor swasta dan kelompok masyarakat didalam pengembangan ekonomi lokal ini. Dengan ini salah satu kebijakan pembangunan ekonomi didasarkan ada keuntungan kompetitif yang pengembang ekonominya melalui potensi ekonomi daerah, hal ini dijelaskan oleh Sjafrizal.³⁶

Menurut Syrquin dalam Breisinger & Xinshen proses perubahan strukturl dalam pembangunan ekonomi secara bersamaan disebut sebagai transformasi ekonomi. Terdapat empat proses yang memiliki keterkaitan yang dapat dijadikan definisi transformasi ekonomi secara structural hal ini disampaikan oleh Timmer & Akkus, berikut prosesnya:

- Dengan adanya empat proses diatas, kunci dari adanya tranformasi ekonomi tetap harus ada keterkaitan antara sisi pertanian, industri dan jasa.⁴⁰

³⁹ Pantjar Simatupang Dan Nizwar Syafa'ati, "Industrialisasi Berbasis Pertanian Sebagai *Grand Strategy* Pembangunan Ekonomi Nasional", *Fae*, Vol. 18, No. 1-2 (Desember: 2000), 2.

⁴⁰ Fitri Handayani, "Studi Mengenai Transformasi Ekonomi Berbasis Pariwisata di Provinsi Kalimantan Selatan", *Jurnal Borneo Administrator*, Vol. 13, No. 3(2017), 225.

luar sektor pertanian rendah, maka makin berat beban yang ditanggung sektor pertanian sehingga produktifitasnya makin rendah.⁴¹

C. Pertanian Tambak

Sektor pertanian merupakan sektor yang memiliki peran strategis dalam struktur pembangunan nasional. Karena posisi sumber daya alam yang sangat besar dan beragam dan memiliki peran penting dalam penyediaan pangan masyarakat yang mana merupakan sektor basis pertumbuhan dalam pedesaan. Pertanian adalah suatu aktivitas produksi untuk menghasilkan beberapa kebutuhan manusia termasuk sandang, pangan dan papan. Produksi tersebut dapat dikonsumsi langsung maupun ketika sudah jadi bahan pangan.⁴² Dalam bukunya Asparno Mardjuki mendefinisikan pertanian merupakan aktivitas manusia dalam megusahakan tanah dengan maksud dapat memperoleh hasil tanaman atau hasil hewan tanpa mengakibatkan berkurangnya kemampuan tanah yang bersangkutan untuk memperoleh keuntungan selanjutnya.⁴³

didaerah yang sumber airnya memiliki pasang surut tinggi, sehingga pergantian air dalam tambak dapat dilakukan setiap saat.

4. Tambak Model Porong

Dinakan tambak model porong karena model tambaknya banyak terdapat didaerah porong sidoarjo. Sistem yang diterapkan sedikit maju dibandingkan tambak model Cilacap. Tambak porong merupakan dasar pembangunan tambak-tambak modern yang saat ini dibangun oleh para petani tambak. Keberadaan model ini kurang dikenal masyarakat Indonesia, kebanyakan para petani tambak menyebutnya tambak model Jawa Timur.

5. Tambak Model Lamongan

Tambak model lamongan ini sangat tepat dan ideal jika diterapkan pada daerah yang letak tambaknya jauh dari sumber air/sungai, tetapi sumber perairan tersebut yang masih dijangkau. Karena penebaran ikannya dari ikan nener sampai ikan dewasa, bahkan penebaran ikan dilakukan di sawah yang berdampingan dengan tanaman padi. Apabila tambak ini penempatannya berada didekat air, maka tambak akan tergenang air.

6. Tambak Model Taiwan

Tambak model ini sistem pengembangannya lebih maju dan modern dibandingkan dengan model lainnya. Setiap tambak mempunyai unit konstruksi yang lengkap. Artinya dalam satu tambak memiliki petak peneneran, petak gelondongan, petak

7. Tambak Model Filiphina

Keberlanjutan pertanian tambak sangat bergantung pada kondisi kualitas lingkungan perairan. Dalam pengembangannya, pertanian tambak memiliki efek negative terhadap lingkungan, disamping itu jenis tambak yang berbeda akan menghasilkan keuntungan yang berbeda dan menghasilkan kualitas keadaan lingkungan yang berbeda juga. Kandungan klorofil-a, nitrat, fosfat anorganik, COD dan TOD cenderung lebih rendah pada tambak organik dibandingkan dengan tambak konvensional. Dengan ini tambak organik memberikan dampak yang lebih baik terhadap lingkungan dibandingkan dengan konvensional.

D. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat menjelaskan bahwa ukuran hasil pembangunan manusia dalam pencapaian kehidupan yang meliputi peningkatan kapasitas diri seseorang, pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan, keamanan, pendapatan, pendidikan yang ditempuh, peningkatan nilai budaya dan moral, peningkatan skala ekonomi, dan ketersediaan pilihan sosial dari setiap individu dan masyarakat.⁴⁶

Pemahaman orang-orang terdahulu, standar kesejahteraan masyarakat dapat diukur dengan pendapatan nasional atau PDB per kapita, sebagai indikator kemampuan penduduk dalam suatu wilayah dalam menghasilkan pendapatan. Indikator PDB perkapita menunjukkan bahwa semakin besar PDB per kapita semakin meningkat kesejahteraan masyarakat begitu juga sebaliknya.

Indikator kesejahteraan masyarakat jika hanya didasarkan pada PDB merupakan cara pandang yang terlalu sederhana dalam memaknai kesejahteraan masyarakat. Menurut Arsyad dan Sukirno, tingkat pendapatan perkapita tidak sepenuhnya mencerminkan tingkat kesejahteraan, karena kelemahan yang bersumber dari ketidaksempurnaan dalam penghitungan pendapatan nasional dan pendapatan perkapita. Realitanya bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat bukan hanya ditentukan oleh tingkat pendapatan tetapi

⁴⁶ Rudy Badrudin, “Pengaruh Desentralisasi Fiskal Terhadap Belanja Modal, Pertumbuhan Ekonomi, dan Kesejahteraan Masyarakat kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah”, (Disertasi – Universitas Airlangga, Surabaya: 2012), 87.

juga oleh faktor-faktor lain. Faktor tersebut meliputi metodologi dan statistic dalam perhitungan pendapatan dengan nilai mata uang sendiri maupun mata uang asing, faktor lain yaitu adat istiadat, keadaan iklim dan kebebasan dalam bertindak atau mengeluarkan pendapat.⁴⁷

1. *Classical utilitarian*, menjelaskan bahwa Kepuasan atau kesenangan seseorang dapat diukur dan bertambah.
2. *Neoclassical welfare*, menekankan pada prinsip *pareto optimality*, yang berarti bahwa sebuah posisi dimana tidak memungkinkan untuk membuat seseorang menjadi lebih baik tanpa menyebabkan sedikitnya satu orang lebih buruk.
3. *New contractarian approach*, menjelaskan bahwa seseorang memiliki kebebasan maksimum dalam hidupnya.

Dari ketiga kategori diatas menjelaskan bahwa kesejahteraan seseorang tergatung pada tingkatan kepuasan dan kesenangan yang diraihnyanya.⁵⁰

Kesejahteraan masyarakat akan maksimum apabila masyarakat dapat membaca, makan, dan memberikan hak suaranya. Kemampuan membaca penting bukan karena kepuasan yang dihasilkannya tetapi karena dengan membaca akan membentuk kepribadian. Makan penting bukan karena mengkonsumsi makanan tetapi karena makanan penting untuk kehidupan dan kesehatan. Memberikan hak suara penting bukan karena menaikkan kepuasan tetapi karena menghargai sistem politik (demokrasi). Kesejahteraan manusia adalah jumlah dari pilihan yang dipunyai orang dan kebebasan untuk memilih di antara pilihan-pilihan tersebut.⁵¹

⁵⁰ Ibid., 88.

⁵¹ Ibid., 102.

DATA PENELITIAN

1. Sejarah Desa Bendungan

Semenjak tahun 1920 hingga sekarang pemerintahan Desa Bendungan dipimpin oleh Kepala Desa dan dibantu oleh perangkat desa yang lainnya. Diantara nama-nama Kepala Desa Bendungan dari tahun 1920 hingga sekarang dipimpin oleh:

42

- Tahun 1920 – 1946 : Bapak Bejo
- Tahun 1946 – 1971 : Bapak H. Ahmad Nur
- Tahun 1971 – 1999 : Bapak H. Mansyur Bj.
- Tahun 1999 – 2007 : Bapak Subahrnun
- Tahun 2007 – 2013 : Bapak H. Moh Yunus
- Tahun 2013 – 2019 : Bapak Sholeh
- Tahun 2019 – sekarang : Bapak Sholeh- sekarang

2. Visi dan Misi Pemerintah Desa Bendungan

a. Visi

Visi Desa Bendungan secara normative menjadi tanggung jawab Kepala Desa, namun dalam penyusunannya tetap melibatkan segenap warga Desa melalui rangkaian panjang diskusi-diskusi formal dan informal. visiDesa Bendungan semakin mendapatkan bentuknya bersamaan dengan terlaksananya rangkaian kegiatan dan musyawarah yang dilakukan untuk penyusunan RPJM Desa tahun 2013 – 2019. Dalam momentum inilah yang dijadikan harapan dan doa semakin mendekatkan dengan kenyataan yang ada di Desa dan Masyarakat. Kenyataan dimaksud merupakan potensi, permasalahan, maupun hambatan yang ada di Desa dan Masyarakatnya, yang ada pada saat ini maupun ke depan.⁵³

Maka dengan ini dirumuskan dan ditetapkan Visi Desa Bendungan sebagai berikut:

⁵³Ibid.

Keberadaan Visi ini merupakan cita-cita yang akan dituju dimasa mendatangoleh segenap warga Desa Bendungan. Dengan Visi ini diharapkan akan terwujud Masyarakat Desa Bendungan yang manju dalam bidang pertanian sehingga mengantarkan kehidupan yang rukun dan makmur. Di samping itu, diharapkan juga akan terjadi inovasi pembangunan desa didalam berbagai bidang utamayapertanian, perkebunan, peternakan, pertukangan, dan kebudayaanyang ditopang oleh nilai-nilai keagamaan.

Pada hakekatnya Misi Desa Bendungan merupakan turunan dari Visi Desa Bendungan. Misi merupakan tujuan jangka lebih pendek dari visi yang akan menunjang keberhasilan tercapainya sebuah visi. Dengan kata lain Misi Desa Bendungan merupakan penjabaran lebih operasional dari visi. Penjabaran dari visi ini diharapkan akan mengikuti dan mengantisipasi setiap terjadinya perubahan situasi dan kondisi lingkungan dimasa yang akan datang dari usaha-usaha mencapai Visi Desa Bendungan.⁵⁴

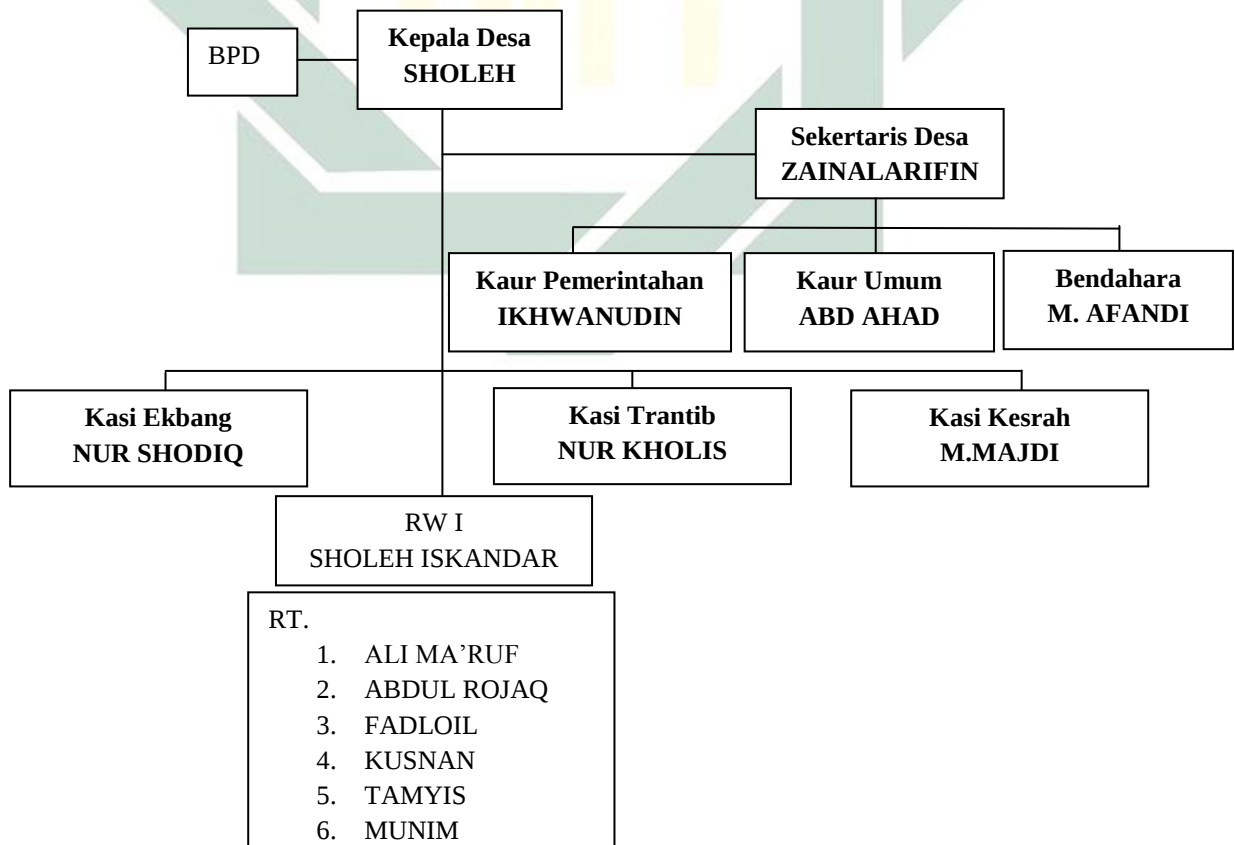
[illegible]

3. Struktur Kelembagaan Pemerintah Desa Bendungan
Pemerintah Desa merupakan penyelenggara dari urusan pemerintah desa yang dilakukan oleh lembaga Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Dimana mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat sekitar berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang telah diakui dan dihormati pada sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Adapun lembaga Pemerintah Desa dan Aparatur Desa Bendungan, yaitu:

- a. Kepala Desa.
- b. Staf perangkat desa yang terdiri dari Sekertaris Desa, Kepala Urusan Pemerintahan, Kepala Urusan Umum, Kepala Urusan Keuangan.
- c. Unsur pelaksana lapangan Kepala Seksi Ekonomi Pengembangan, Kepala Seksi Peraturan dan Tata Tertib dan Kepala Seksi Kesejahteraan Masyarakat.

Sedangkan lembaga sosial kemasyarakatan dan pemerintahan yang ada di desa Bendungan, lembaga tersebut terdiri dari Pemerintah Desa, BPD, LPMD, PKK, Karang Taruna, REMAS, dan Jam'iyah Tahlil.

Tabel 3.1
Struktur Pemerintah Desa Bendungan



kabupaten Gresik dan Kabupaten Lamongan. Hal ini dibuktikan dengan keberadaan desa ini diapit dengan 5 desa, diantaranya sebelah utara Desa Bendungan terdapat Desa Wokir Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan, dari sebelah barat terdapat Dusun Buden Desa Plosobuden Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan, dari sebelah selatan terdapat dua desa yaitu Desa Glanggang dan Desa Palebon Kecamatan Dudusampeyan Kabupaten Gresik, dan dari sebelah timur terdapat Desa Wadak Kecamatan Dudusampeyan Kabupaten Gresik.

Topografi ketinggian Desa Bendungan adalah berupa dataran sedang dan berbukit yaitu sekitar 4 m diatas permukaan air laut. Curah hujan terbanyak terjadi pada bulan Desember sampai dengan Maret yang merupakan curah hujan tinggi selama kurun waktu kurang lebih 3 tahun terakhir ini.

Jarak tempuh Desa Bendungan ke Kecamatan Dudusampeyan adalah 7 Km yang dapat ditempuhdengan waktu sekitar 15 menit. Sedangkan jarak tempuh ke Kabupaten Gresik adalah sekitar 19 Km yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 30 Menit.

Pembagian lahan di Desa Bendungan sebagian besar adalah lahan tambak yang biasanya digunaka untuk budidaya ikan bandeng, mujaer, udang vaname dan beberapa ikan lainnya yang luasnya sekitar 2,0 Ha. Ada juga lahan Sungai /kali sepanjang pemukiman warga yang kira kira panjangnya sekitar 0,2 Ha, yang penggunaan sumber air sungai ini masih masyarakat bisa didapatkan dari aliran air sungai ini, serta

adanya lahan telaga yang letaknya berada di bagian utara pemukiman warga yang panjangnya sekitar 0,4 Ha. Adapun pembagian lahan tercatat sebagaimana pada tabel berikut:⁵⁶

Tabel 3.3
Daftar Sumber Daya Alam

No.	Uraian Sumber Daya Alam	Volume	Satuan
1.	Lahan Tambak	2,0	Ha
2.	Sungai/Kali	0,2	Ha
3.	Talaga	0,4	Ha

5. Kondisi Demografi Desa Bendungan

Berdasarkan data Administrasi Pemerintah Desa tahun 2015, Jumlah penduduk Desa Bendungan adalah terdiri dari 221 Kartu Keluarga, dengan jumlah total 931 jiwa, dengan rincian 425 laki-laki dan 506 perempuan. Dimana data dan perkembangan pada suatu daerah sangat diperhatikan oleh pemerintah pusat karena data-data kependudukan pada suatu desa akan dijadikan tolak ukur dan pedoman dalam perhitungan kesejahteraan masyarakatnya.⁵⁷

⁵⁶Ibid.

⁵⁷Ibid.

pendidikan yang ada, disamping itu masalah ekonomi dan pandangan hidup masyarakat. Sarana pendidikan di Desa Bendungan baru tersedia ditingkat pendidikan dasar 9 tahun (SD), sementara untuk pendidikan tingkat menengah pertama dan keatas berada ditempat lain yang relative jauh harus melewati beberapa desa tetangga terlebih dahulu. Untuk mengetahui datapada perkembangan pendidikan di Desa Bendungan disajikan dibawah ini:⁵⁸

Tabel 3.5
Daftar Pendidikan Penduduk Desa Bendungan

No.	Tingkat Pendidikan	Volume	Satuan
1.	Tamat SD/Sederajat	67	14,66
2.	Tamat SMP/Sederajat	170	37,19
3.	Tamat SMA/Sederajat	212	46,38
4.	Tamat S-1/Sederajat	8	1,75
	Jumlah Total	457	

b. Kesehatan

Terkait dengan pelayanan kesehatan adalah hak setiap warga masyarakat dan merupakan hal yang penting bagi peningkatan kualitas masyarakat kedepan. Masyarakat yang produktif harus didukung oleh kondisi kesehatan. salah satu cara untuk mengukur tingkat kesehatan masyarakat dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang terserang penyakit. Dari data yang ada

⁵⁸Ibid.

masyarakat serta adanya perbedaan keadaan geografis suatu wilayah. Pembangunan ekonomi yang baik ditandai dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat dengan melalui kualitas angkatan kerja dan mata pencaharian yang ada di desa tersebut. Menurut data yang didapatkan dari pemerintah desa, bahwa tingkat pendapatan rata-rata penduduk Desa Bendungan Rp. 1.000.000 secara umum mata pencaharian warga masyarakat Desa Bendungan dapat teridentifikasi ke dalam berbagai sektor yaitu pertanian, jasa/perdagangan dan indsutri.⁶⁰

Tabel 3.6
Daftar Lapangan Usaha Desa Bendungan

No.	Lapangan Usaha	Volume	Satuan
1.	Sektor Pertanian	133	Orang
2.	Sektor Jasa	86	Orang
3.	Sektor Industri	143	Orang
4.	Sektor Lain	65	Orang
	Jumlah Penduduk	401	Orang

B. Transformasi Ekonomi dan Implementasi Kesejahteraan Masyarakat

Desa Bendungan Kecamatan Duduksampeyan Kabupaten Gresik

Di Desa Bendungan, tidak semua petani tambak mengolah lahan tambaknya sendiri, terdapat 30 orang masyarakat Desa Bendungan yang memiliki lahan sekaligus mengelolanya, terdapat 40 orang yang mengelolah tambak namun dengan lahan sewa, terdapat 29 orang yang

⁶⁰Ibid.

Pengolahan tambak masih menggunakan sistem tradisional. Memasukkan benih ikan yang akan diproduksi ke dalam lahan tambak, kemudian setiap harinya benih ikan dikasih makan sambil melihat perkembangan yang terjadi. Ketika dirasa ukuran ikan siap untuk dipanen, maka petani tambak akan melakukan persiapan untuk memanennya dengan cara air tambak dipindah ke sungai menggunakan mesin diesel. Setelah terkurasnya air tambak baru proses panen dilakukan. Proses panen sendiri dengan menggunakan jaring-jaring yang dipegang oleh beberapa buruh tani untuk menggiring ikan dari tiap sudut tambak. Ketika ikan sudah terkumpul di satu sudut, ikan bisa dipindahkan ke tempat yang lebih bersih untuk siap dijual.⁶¹

Kadaan tambak yang ada di Desa Bendungan sekitar 5 tahun ini yakni hasil tambak beberapa kali kerap mengalami penurunan jumlah panen. Namun setahun belakangan ini hasil tambak agak mulai mengalami peningkatan kembali. Senada dengan hasil wawancara dengan bapak H. Yunus selaku salah satu petani tambak di Desa Bendungan, beliau mengatakan bahwa “2 tahun lalu hasil panen dari tambak sempat

[illegible]

Desa Bendungan dan kebutuhan hidup masyarakat Desa Bendungan yang mendesak dan tidak memungkinkannya untuk bekerja di pabrik. Beberapa dari masyarakat Desa Bednungan yang mengalami peralihan pekerjaan tersebut ialah:

Tabel 3.7
Daftar masyarakat yang mengalami transformasi ekonomi

No.	Nama	Pekerjaan sebelumnya	Pekerjaan Saat Ini
1.	Bapak Haris	Pabrik	Petani Tambak
2.	Bapak Asrori	Kuli Bangunan	Petani Tambak
3.	Bapak Koiman	Pengumpul barang bekas	Petani Tambak
4.	Bapak Sofyan	Kuli Bangunan	Petani Tambak
5.	Bapak Nur Kholis	Pedagang	Petani Tambak
6.	Bapak Malik	Kuli Bangunan	Petani Tambak
7.	Bapak Majdi	Kuli Bangunan	Petani Tambak
8.	Bapak Jono	Pabrik	Petani Tambak
9.	Bapak Jaidi	Pabrik	Petani Tambak
10.	Bapak Solkan	Kuli Bangunan	Petani Tambak
11.	Bapak Kapit	Pabrik	Petani Tambak
12.	Bapak Mukti	Pedagang	Petani Tambak
13.	Bapak Sukarno	Kuli Bangunan	Petani Tambak
14.	Bapak Sutiyo	Pabrik	Petani Tambak
15.	Bapak Bahrom	Pabrik	Petani Tambak

Berdasarkan tabel diatas dijelaskan bahwa sebanyak 15 orang mengalami peralihan pekerjaan dari yang dulunya pekerja pabrik, kuli bangunan, hingga pedagang dan pengumpul barang bekas mengalami peralihan menjadi petani tambak dengan tujuan memperbaiki kehidupan ekonominya masing-masing.

Hasil wawancara dari Bapak Sholeh selaku Kepala Desa Bendungan terkait adanya transformasi ekonomi di Desa tersebut, mengatakan bahwa “jika dengan adanya peralihan sumber ekonomi yang terjadi di desa ini dapat menunjang perekonomian dari setiap masyarakat yang melakukannya, maka hal itu sangat baik agar masing masing dari mereka bisa memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dan dapat mencukupi kehidupan yang lebih baik lagi.”⁶³

“untuk memenuhi kebutuhan hidupnya mereka tidak bisa berdiam diri di rumah terus-menerus sampai tambak dapat dioperasikan kembali. Pekerjaan apapun yang terlihat saat itu dan dirasa pekerjaan tersebut benar maka akan dikerjakan, selagi bisa mendapatkan penghasilan.”⁶⁹

kesejahteraan itu, begitu juga pendidikan, karena pendidikan di Desa Bendungan mudah untuk dijangkau, dan sudah tersedianya posko kesehatan di Desa Bendungan, dengan terpenuhinya tiga aspek tersebut, masyarakat Desa Bendungan sudah dapat merasakan tingkat kesejahteraan sesuai.”⁷²

dan kesusahan dalam sistem pengairannya. Karena selama ini petani hanya mengandalkan sumber air dari sungai, ketika sungai di Desa Bendungan tidak mendapatkan aliran air dari Desa tetangga yang merupakan Kabupaten tetangga juga yakni Lamongan, maka sungai di Desa Bendungan akan mengalami penurunan volume air. Disaat seperti itu, petani tambak tidak berani mengalirkan air sungai ke tambak, karena aliran air sungai juga masih dipergunakan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya, misalkan untuk mandi, mencuci baju, mencuci piring, bahkan digunakan juga untuk mengisi bak kamar mandi. Dengan keadaan seperti ini, kemudian para petani tambak akan memaksakan untuk tetap mengairi tambaknya dari air sungai, maka petani tambak akan terkena kemarahan dari masyarakat desa.

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa keadaan tambak disekitar tahun 2016-2017 sempat mengalami penurunan jumlah produksi, hal ini disebabkan oleh kondisi tanah yang kurang mendukung dan sistem pengairan tambak yang masih mengandalkan air sungai yang berasal dari Lamongan. Faktor yang mempengaruhi kondisi tanah yang kurang mendukung ini disebabkan adanya dua musim. Musim hujan yang dapat menjadikan tambak sebagai lahan produktif dan musim kemarau yang menjadikan tambak sebagai lahan yang kurang produktif. Kurangnya produktif lahan tambak disebabkan akan tidak adanya

sumber air yang dapat mengairi. Sehingga lahan tersebut tidak dapat dimanfaatkan untuk pembudidayaan ikan.

Mata pencaharian masyarakat Desa Bendungan lainnya yaitu dari sektor industri. Kemunculan industri dan pabrik-pabrik baru beberapa tahun lalu sempat memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat Desa Bendungan. Dengan mempertimbangkan penghasilan yang lebih besar dan pasti dari pada bekerja di pertanian tambak. Karena pada saat itu pertanian di Desa Bendungan juga mengalami penurunan dikarenakan kualitas sumber air dan lahan yang menurun. Yang mana penurunan kualitas sumber air dan lahan disebabkan sumber air mulai tercemar limbah industri sepanjang aliran sungai dikawasan Duduksampeyan.

Tapatnya pada tahun 2018, beberapa masyarakat yang sudah bekerja di pabrik mulai tertarik kembali akan pengolahan tambak yang ada di desa. Beberapa alasan pekerja pabrik dan jasa untuk beralih menjadi petani tambak, diantaranya adalah:

1. Harapan akan adanya perbaikan sistem pengolahan tambak yang lebih baik dan mendapatkan hasil panen yang lebih maksimal, yang mana pengolahan tambak yang berpuluh-puluh tahun yang lalu menggunakan cara tradisional ditransformasikan kearah pembaruan yang kekinian yang menggunakan kincir air sebagai alat bantu kelancaran sirkulasi oksigen tambak.

Cara tradisional yang dimaksud yaitu dengan dua cara. Pertama, petani tambak mengisi air ke tambak sekitar 1 meter yang mana tambak memiliki kedalaman sekitar 1,5 meter, setelah itu menaburkan benih ikan kedalam tambak dengan memberikan makan sekitar dua hari sekali, hal ini dilakukan sampai dirasa benih ikan yang dulunya sudah siap untuk dipanen. Kedua, sebelum petani tambak mengairi tambak, petani tambak membajak tanah tambak agar zat hara yang ada didalamnya lebih optimal, sekitar satu harian baru tambaknya diisi sama air. Setelah itu baru menabur benih ikan, dan setiap dua hari sekali akan ditabur makanan, hingga dirasa benih ikan siap untuk dipanen.

Sedangkan cara pembaruan menggunakan kincir air memiliki fungsi untuk menambah oksigen pada air agar ikan ditambak tetap hidup dan memiliki ekosistem. Penggunaan kincir air dapat membantu meningkatkan kualitas air agar tetap stabil, mulai dari kecerahan air hingga kandungan yang ada pada air. Dimana petani tambak harus mengganti air tambak berapa kali sampai proses panen tiba.

2. Kebutuhan ekonomi dan tidak memungkinkannya untuk bekerja di pabrik, sehingga untuk memperbaiki keadaan ekonominya serta memenuhi kebutuhan hidupnya mereka lebih

pendidikan jenjang Sekolah Dasar dengan mudah karena letaknya ada didalam desa sendiri dan memiliki akses jalan yang sangat mudah serta biaya yang masih terbilang cukup murah. Untuk jenjang sekolah yang lebih tinggi juga masih dapat diakses menggunakan sepeda dan dalam jangka waktu sekitar 20 menit hingga 35 menit. Dari aspek kesehatan, tersedianya posko kesehatan yang dapat memudahkan masyarakat untuk mengeluhkan sakit yang dideritanya, walaupun terkadang petugasnya tidak setiap hari ada, akses jalan menuju posko kesehatan juga sangat mudah dan biaya yang akan dikenakan terbilang cukup murah. Dan dari aspek ekonomi yang terjadi di Desa Bendungan masih terbilang cukup baik, karna masyarakat bendungan dirasa sudah terpenuhi dari segi rumah yang dapat ditempati, pakaian yang cukup layak untuk digunakan dan makanan yang bergizi walaupun tidak setiap saat bisa mendapatkannya. Menurut hasil wawancara dengan bapak Iskandar yang mengatakan bahwa walaupun tambak memiliki masa untuk memperoleh penghasilan, tapi petani tambak tidak serta merta menunggu musim panen tiba, akan tetapi mereka akan melakukan pekerjaan apapun yang dirasa benar untuk memenuhi kebutuhan hidup, walaupun menjadi tukang bangunan, ataupun harus mencari ikan di sungai menggunakan jaring di desa tetangga yang secara administrasi sudah memasuki Kabupaten Lamongan.

Meskipun penghasilan yang didapatkan dari hasil tambak berjangka dan harus menunggu panen, masyarakat Desa Bendungan

No.	Sebelum Transformasi Ekonomi	Sesudah Transformasi Ekonomi	
1.	Perolehan hasil tambak kurang lebih sekitar 2-2,5 kwintal ikan	Perolehan hasil tambak kurang lebih sekitar 4-5 kwintal ikan	
2.	Beberapa orang masih belum mendapatkan pekerjaan	Peluang pekerjaan bertambah	
3.	Minat menjadi petani tambak hanya sebagian	Minat beberapa masyarakat untuk menjadi petani tambak bertambah. Maka pengembangan ekonomi lokal menjadi lebih baik.	

[illegible]

pengelola tambak, yang cara kerjanya adalah menjaga dan merawat tambak mulai dari mengganti air tambak hingga memberi makan ikan di tambak setiap dua hari sekali sampai waktu panen tiba. Hal ini disampaikan oleh bapak Asrori.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Koiman yang terdapat di poin terakhir menjelaskan bahwa, semenjak tersebarnya kawasan industri pabrik dikawasan Gresik, peminat menjadi petani tambak di Desa Bendungan menurun karena kebanyakan dari mereka tertarik dengan keberadaan industri pabrik tersebut, yang mana pada saat itu hasil tambak mengalami penurunan dan industri pabrik lebih menjanjikan akan adanya gaji tetap perbulannya. Namun setelah adanya transformasi ekonomi ini, beberapa dari mereka pekerja pabrik mulai kembali ke petani tambak dikarenakan hasil tambak mulai mengalami peningkatan dan industri pabrik lebih menerapkan pekerja masa kontrak tiga bulan sekali akan dirumahkan.

Transformasi ekonomi yang terjadi di Desa Bendungan tidak selamanya berjalan dengan lancar. Transformasi ekonomi yang di alami bapak Haris yang menggunakan sistem kincir air untuk membantu pengolahannya awalnya berjalan dengan lancar, tetapi tiga kali masa panen setelahnya menemui kendala yaitu kurang lancarnya saluran air dan kondisi tanah yang kurang baik.

Berbeda lagi dengan transformasi ekonomi yang dilakukan bapak Asrori, sistem yang digunakan adalah menggunakan lahan sewa untuk

pertanian. Penggunaan lahan sewanya berlaku hanya satu tahun, dan pendapatan yang dihasilkan hanya bisa mengembalikan biaya sewa dan kebutuhan hidup yang sudah dijalaninya, namun beliau sudah tidak punya tabungan jika harus menyewa lahan tambak lagi. Sehingga saat ini beliau sudah melakukan peralihan pendadapatan ekonomi dari jualan jajanan ringan.

Selanjutnya Transformasi ekonomi yang dialami bapak Koiman, beliau bertransformasi dari seorang tengkulak barang bekas yang ada di Jakarta yang kemudian memilih untuk beralih ke petani tambak dengan lahan tambak sewa. Transformasi yang dijalaninya memperoleh hasil yang terbilang cukup banyak dibandingkan masyarakat lain yang tidak melakukan peralihan aktivitas ekonomi. Bahkan hingga saat ini perolehan tambak beliau dalam kondisi stabil. Selain menyewa lahan tambak, bapak Koiman ini hampir setiap hari mencari ikan disepanjang aliran sungai perbatasan Lamongan sama Desa Bendungan. Sehingga pendapatan yang diperolehnya tetap ada walaupun pertanian tambak sedang tidak bisa dioperasikan.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa transformasi ekonomi yang sudah dilakukan tidak selamanya mengalami peubahan secara terus menerus, adakalanya mengalami penyesuain sehingga menghasilkan hasil panen yang kurang maksimal bahkan bisa mengalami kegagalan setelahnya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Transformasi Ekonomi: Analisis Potensi, Pemanfaatan dan Ekonomi Lokal di Desa Bendungan Kecamatan Duduksampeyan Kabupaten Gresik, maka dapat ditarik kesimpulan dan saran sebagai berikut:

- 73

Berdasarkan uraian kesimpulan diatas, maka saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- [illegible]

- Hardati, Puji. "Transformasi Wilayah Peri Urban, Kasus di Kabupaten Semarang". *Jurnal Geografis FIS Unnes*. Vol 8 No. 2 (2011)
- Jamaluddin, Akhmad Nur, Ika Ratniarsih,& Wiwik Widyo Widjajanti. "Perencanaan dan Perancangan Pusat Pengembangan Budidaya Ikan Bandeng Tambak di Sidoarjo". *Jurnal IPTEK*. Vol 17 No. 1(2013)
- Junaidi & Zulgani. "Peranan Sumberdaya Ekonomi Dalam Pembangunan Ekonomi Daerah". *Jurnal Pembangunan Daerah Edisi III* (2011)
- Kurniasari, Nendah & Fatriyandi Nur Priyatna. "Kebijakan Pemerintah dan Adaptasi Masyarakat dalam Penanggulangan Dampak Banjir terhadap Usaha Budidaya Ikan di Tambak". *Balai Besar Penelitian Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan* (Jakarta Utara:2014).
- Lestari, Slamet. "Analisis Budidaya Tambak Udang Terhadap Kondisi Sosial Ekonpmi di Kecamatan Sluke Kabupaten Rembang" (2017)
- Mardjuki, Asparno. *Pertanian dan Masalahnya*. (Jogjakarta:Andi Offset,1990)
- Mulyana,Nandang, Hani Fauziyah& Risna Resnawaty. " Pengembangan Ekonomi Lokal Jatinagor Melalui Wisata Edukasi", *Sosial Work Jurnal* Vol. 7, No. 1
- Oktavilia, Shanty. "Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal Daerah Tertinggal sebagai Upaya Mengatasi Disparitas Pendapatan Antar Daerah di Provinsi Jawa Tengah". (Semarang)
- Polnaya, Ghalib Agfa. "Strategi pengembangan Ekonomi Lokal untuk Meningkatkan daya Saing UKM Ekonomi Kreatif Batik Bakaran di Pati, Jawa Tengah".(Skripsi—Universitas Diponegoro, Semarang, 2015)
- Pranadji, Tri & Endang Lestari Hastuti. "Transformasi Sosio-Budaya dalam Pembangunan Pedesaan". *Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian* Vol 2 No. 1 (2004)
- Prasetya, Dwi. "Dampak Alih Fusngsi Lahan dari Sawah ke Tambak Terhadap Mata Pencaharian Masyarakat Desa (Studi Kasus di Desa Cebilek Kidul Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati), (Skripsi – Universitas Negri Semarang: 2015)
- Raco.*Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. (Jakarta: PT.Grasindo Indonesia, 2010)
- Ramadhani, Faradisa Ayu. "Analisis Sosial Ekoomi Rumah tangga Pembudidaya Ikan dalam Mempertahankan Lahan Tambak di Desa Prambang Kabupaten Gresik", (Skripsi – Universitas Muhammadiyah Malang: 201)

- Risza, Handi. "Kritik Ekonomi Strukturalis dan Islam terhadap Ekonomi Neoklasik". *Jurnal Al-Iqtishad*, Vol. VI No. 2 (2014)
- Saptana, Sri Wahyuni, Sahat M. Pasaribu. "Strategi Percepatan Transformasi Kelembagaan Gapoktan dan Lembaga Keuangan Mikro agribisnis dalam Memperkuat Ekonomi di Pedesaan". *Jurnal Manajemen dan Agribisnis*. Vol 10 No. 1. (Bogor: 2014)
- Satria, Dias. "Strategi pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal dalam Rangka Program Pengentasan Kemiskinan di Wilayah Kabupaten Malang". *Jurnal of Indonesian Applied Economics*. Vol. 3 No. 1 (2009)
- Simatupang, Pantjar & Nizwar Syafa'ati, "Industrialisasi Berbasis Pertanian Sebagai *Grand Strategy* Pembangunan Ekonomi Nasional", *Fae*, Vol. 18, No. 1-2 (Desember: 2000)
- Sodiq, Amirus. "Konsep kesejahteraan dalam Islam". *Jurna Equilibrium*. Vol. 3 No. 3 (2015)
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Suryo, Pratolo & Binang Sukma Yudha. "Peran Faktor-Faktor Keuangan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penerimaan Pendapatan Asli Daerah". *Jurnal Akuntansi dan Investasi*. Vol 12 No. 2 (2012)
- Syahyuti. *Konsep Penting dalam Pembangunan Pedesaan dan Pertanian (penjelasan tentang konsep, istilah, teori dan indikator serta variable)*. (Jakarta: Bina Rena Pariwara, 2006)
- Syamsi, Khasan. "Studi Komparatif Usaha Tambak udag Vaname pada Musim Kemarau dan Musim Hujan di Desa Keburuhan Kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo". (Skripsi--Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2017)
- Wijaya, David Sura. "Profil Keadaan Sosial Ekonomi Keluarga Petani Tambak Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai". *Jurnal*
- Yuliana, Rita. "Model Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Pengembang Ekonomi Lokal Melalui Sistem Kemitraan Bisnis Islam Berbasis Mompreneur". *Jurnal Akuntansi*. Vol. 3 No. 2 (2010)
- Adiwiidjaya, Darmawan & Supito. "Konsep Budidaya Tambak Berkelanjutan" diakses Mei 13, 2019,
<https://kkp.go.id/djpb/bbpapjepar/artikel/10624-konsep-budidaya-tambak-berkelanjutan>.

